

Pengaruh Struktur Aktiva, *Operating Leverage*, Beban Pajak, dan Laba Ditahan terhadap Struktur Keuangan pada PT. Tona

Desy Putri Sari*, Thomas Sumarsan Goh, Elidawati, Edison Sagala

STIE Professional Management College Indonesia

*Correspondence email: desdr09@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah struktur keuangan dipengaruhi struktur aktiva, *operating leverage*, beban pajak, dan laba ditahan di PT. Tona. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur aktiva, *operating leverage*, beban pajak, dan laba ditahan semuanya mempengaruhi struktur keuangan.

Kata kunci: beban pajak; laba di tahan; operating leverage; struktur aktiva; struktur keuangan

Abstract. *His study aims to examine whether the financial structure is influenced by asset structure, operating leverage, tax expense, and retained earnings at PT. Tona. The results of this study reveal that the structure of assets, operating leverage, tax expense, and retained earnings all affect the financial structure*

Keywords: *asset structure; financial structure; operating leverage, retained earning; tax expense*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pertumbuhan dunia usaha baik yang bergerak di bidang jasa maupun produksi semakin berkembang pesat. Setiap industri tentunya memiliki tujuan tertentu, baik itu industri jasa, perdagangan, maupun manufaktur. Salah satu tujuan universal yang ingin dicapai oleh setiap industri adalah bagaimana menciptakan keuntungan (laba) secara optimal agar industri dapat melakukan operasi dan meningkatkan industri. Namun untuk itu diperlukan upaya penunjang yang tidak dapat diperoleh secara praktis, salah satunya adalah permodalan. Perusahaan harus dapat menemukan sumber pendanaan dengan biaya terendah untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Akibatnya, struktur keuangan harus dipertimbangkan dengan berbagai faktor. Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, *operating leverage*, beban pajak dan laba ditahan.

Dalam penelitian ini masalah peningkatan struktur aktiva PT. Tona tidak selalu diikuti dengan peningkatan struktur keuangan, karena peningkatan pendanaan keuangan perusahaan yang tidak signifikan, masalah peningkatan *operating leverage* PT. Tona tidak selalu diikuti dengan penurunan struktur keuangan karena tidak relevan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendanaan. Masalah peningkatan beban pajak PT. Tona tidak selalu diikuti dengan penurunan struktur keuangan karena tidak relevan antara biaya yang dikeluarkan dan pendanaan. Masalah peningkatan laba ditahan PT. Tona tidak selalu diikuti dengan peningkatan Struktur Keuangan karena peningkatan pendanaan keuangan perusahaan yang tidak signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aktiva, *operating leverage*, beban pajak, dan laba ditahan terhadap struktur keuangan pada PT. Tona

Literatur

Struktur Aktiva sebagaimana didefinisikan Kurnain dan Iskandar (2020), Struktur Aktiva sebagaimana didefinisikan merupakan perbandingan antara aset tetap perusahaan dengan aset keseluruhan yang dapat membantu menentukan berapa banyak uang yang harus dialokasikan untuk setiap jenis aset. Bagian dari jumlah total aset yang dapat dijadikan agunan dapat digambarkan dengan struktur aktiva (*collateral value of assets*). Struktur aktiva perusahaan berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja perusahaan. Aset yang besar memberikan dampak positif bagi perusahaan. Bila aset perusahaan hingga perusahaan tidak memerlukan anggaran ekstra ialah berbentuk hutang. Alhasil industri tidak perlu berhutang guna membiayai kegiatan operasionalnya.

Operating Leverage didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk menggunakan biaya operasional tetap untuk meningkatkan dampak perubahan volume penjualan terhadap pendapatan sebelum pajak dan bunga (EBIT = *earning before interest and taxes*) (Hamidah, et al. (2016). Penggunaan *operating leverage* dapat meningkatkan penjualan perusahaan dimana jika penjualan perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan juga akan meningkat. Jika laba usaha meningkat maka laba bersih perusahaan juga akan meningkat, dengan asumsi beban usaha perusahaan dapat dibayar. Semakin besar *operating leverage perusahaan*, maka fluktuasi penjualan yang semakin besar akan mempengaruhi laba. Biaya tetap perusahaan yang tinggi tercermin dalam *operating leveragenya* yang tinggi. Selain dapat menanggung beban utang dan bunga yang lebih besar dari yang dikeluarkan oleh perusahaan

dengan pendapatan yang fluktuatif, perusahaan juga dapat menggunakan *operating leverage* ini sebagai sumber pendanaan internal karena menggunakan biaya operasional tetap dan diharapkan dapat menjaga stabilitas keuangan.

Fadhila dan Hasibuan (2018) mendefinisikan beban pajak (penghasilan pajak) sebagai pajak kini dan pajak tangguhan wajib pajak. Pajak wajib pajak saat ini didasarkan pada penghasilan kena pajak dan tarif pajak. Kemudian, dikembalikan dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (SPT). Laba ditahan adalah laba bersih perusahaan yang tidak dibagikan sebagai deviden. Laporan Posisi Keuangan menambahkan laba ditahan ke ekuitas (neraca). Laba ditahan digunakan untuk berinvestasi atau membayar utang. Jika nilai laba ditahan terlalu kecil, maka perusahaan akan sangat bergantung pada modal asing. Peluang untuk menggunakan modal sendiri yang relatif lebih murah lebih kecil. Dalam jangka panjang hal ini akan berdampak negatif bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak hutang akan terbebani, terutama ketika kondisi ekonomi sedang tidak baik akibatnya perusahaan tidak bekerja secara efektif. Struktur keuangan (Arifin, 2018) mengatakan struktur keuangan perusahaan dapat dilihat pada sisi kanan neraca (liabilitas). Utang jangka pendek, menengah, dan panjang ditambah uang pemegang saham. Utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham dividen preferen adalah faktor keuangan.

METODE

PT. Tona yang terletak di Jl. Pahlawan Sumatera Utara, menjadi lokasi penelitian ini. Dari Oktober 2021 hingga Januari 2022, peneliti mengerjakan proyek ini. Metode sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel yang diambil selama 5 tahun x 12 bulan. Variabel penelitian PT. Tona menggunakan catatan keuangan dari sampel 60 bulan. Menggunakan skala pengukuran nominal untuk struktur aset, laba ditahan, dan struktur keuangan, sedangkan menggunakan skala pengukuran rasio untuk *Operating Leverage* dan beban pajak. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yang berbeda, antara lain uji asumsi klasik, uji meteologi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji statistik t, uji statistik F dan uji koefisien determinasi (R²).

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000007
	Std. Deviation	19108.91176092
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.079
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai probabilitas = 0,200 > 0,05 yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tabel 2 menguraikan bahwa nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada hasil analisis regresi untuk semua variabel bebas. Sementara Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai DW sebesar 1,670. Karena ukuran sampel adalah 60, nilai k adalah 4, dan ambang batas signifikansi statistik adalah 5%, maka nilai dL dan dU adalah 1,4443 dan 1,7274, menghasilkan nilai 4-dU sebesar 2,2726 dan nilai 4-dL sebesar 2,5557. DW > dL, 4-dL, dU, dan DW (4-dU). Nilai DW berada dalam kisaran kriteria ketiga 1,443 1,670 1,7274, sehingga tidak ada bukti konklusif autocoelation. Autokorelasi model regresi diperiksa menggunakan uji Run.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3666601039.252	30071.393		-121929.871	.000		
1 Strukturaktiva_X1	1.788	.000	1.295	209434.259	.000	.330	3.030
Operatingleverage_X2	-74715562.102	1884.461	-.204	-39648.243	.000	.476	2.099
Bebanpajak_X3	-.818	.000	-.543	-66773.019	.000	.191	5.236
Labaditahan_X4	1.948	.000	.094	22409.732	.000	.714	1.400

Sumber : data olahan

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	19791.606	1.670

Sumber : data olahan

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-430.53714
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	25
Z	-1.562
Asymp. Sig. (2-tailed)	.118

Sumber : data olahan

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai Asymp H0 jika Asymp. sig. (2-tailed) 0,118 > 0,05. Data yang terkumpul tersebar (random). Tidak adanya autokorelasi antar variabel bebas berarti model regresi dapat digunakan. Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan Glejser, nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada model yang dianalisis.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 dapat dituliskan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = -3666601039,252 + 1,788 X_1 - 74715562,102X_2 - 0,818 X_3 + 1,948 X_4$$

Persamaan tersebut menjelaskan sebagai berikut:

- $b_0 = -3666601039,252$; struktur keuangan (Y) sebesar Rp 3666601039.252 diperoleh jika keempat variabel struktur aktiva (X1), *operating leverage* (X2), beban pajak (X3), dan saldo laba (X4) bernilai nol
- $b_1 = 1,788$; hal ini menunjukkan bahwa jika struktur aktiva (X1) meningkat sebesar 1 miliar rupiah, Struktur Keuangan (Y), dengan asumsi semua variabel lainnya tetap, akan naik sebesar 1,788 miliar rupiah (*ceteris paribus*).
- $b_2 = .74715562.102$; asumsi bahwa semua variabel lainnya tetap, penurunan *operating leverage* (X2) mengakibatkan peningkatan struktur keuangan (Y) sebesar 7.4715562,102 miliar rupiah (*ceteris paribus*).
- $b_3 = -0,818$; dengan semua variabel lain dianggap konstan, jika Beban Pajak (X3) berkurang satu miliar rupiah, struktur keuangan (Y) berkurang 0,818 miliar (*ceteris paribus*).
- $b_4 = 1,948$; untuk pertumbuhan Laba Ditahan (X4) yang konstan, hal ini menunjukkan bahwa Struktur Keuangan (Y) meningkat sebesar 1,948 triliun rupiah.

Tabel 2 juga mengungkapkan bahwa:

- Pengujian pengaruh Struktur Keuangan (Y) terhadap Struktur Aktiva (X1). Berdasarkan hasil pengolahan data, Struktur Aktiva (X1) berpengaruh terhadap Struktur Keuangan (Y) ketika nilai t hitung > t tabel adalah 209434,259 > 2,00404 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05.
- Pengujian pengaruh Struktur Keuangan (Y) terhadap *Operating Leverage* (X2). Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara *Operating Leverage* (X2) dengan Struktur Keuangan (Y) karena nilai t hitung > t tabel menunjukkan bahwa 39648,243 > 2,00044 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05.
- Menguji Dampak Struktur Keuangan (Y) Terhadap Beban Pajak (X3). Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dikatakan ada hubungan antara Struktur Keuangan (Y) dengan Beban Pajak (X3) jika nilai t hitung > t tabel menunjukkan bahwa 66773,019 > 2,00404 dengan signifikansi tingkat 0,000 < 0,05.
- Menguji Dampak Struktur Keuangan (Y) Terhadap Laba Ditahan (X4). Laba Ditahan (X4) berpengaruh terhadap Struktur Keuangan (Y) menurut hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel dimana 22409,732 > 2,00044 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31055729187806570000.000	4	7763932296951642100.000	19820731094.154	.000 ^b
Residual	21543920932.595	55	391707653.320		
Total	31055729209350490000.000	59			

Sumber : data olahan

Tabel 5 hasil olah data Sig. F = 0,000 < dari tingkat signifikansi = 0,05, artinya bahwa Struktur Aktiva (X1), *Operating Leverage* (X2), beban pajak (X3), dan laba ditahan (X4) berpengaruh terhadap struktur keuangan (Y). Berdasarkan Tabel 3 hasil dari regresi dengan menggunakan metode OLS (*ordinary least squares*), diperoleh R² (koefisien determinasi) sebesar 1, atau 100%, yang menunjukkan bahwa Y (variabel terikat dalam model) mewakili struktur keuangan dan sepenuhnya dijelaskan oleh masing-masing variabel independen yaitu variabel Struktur Aktiva, *Operating Leverage*, beban pajak dan laba ditahan. Ini membuktikan bahwa model itu benar dan tidak ada faktor lain yang berperan yang mungkin menjelaskan hubungan yang diamati.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan struktur aktiva, *operating leverage*, beban pajak dan laba ditahan pengaruh bersama terhadap struktur keuangan. Secara parsial struktur aktiva dan laba ditahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur keuangan, sedangkan *operating leverage* dan beban pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Agus Zainul. 2018. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Zahir.
- Fadhila, N., & Hasibuan, M. 2018. Penerapan Perencanaan Pajak Dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan Pada Pt Perkebunan Nusantara IV Medan. Dalam *Seminar Nasional Kerajaan (SENAR)*, 1(1), 455-460.
- Hamidah, H., Iswara, D., & Mardiyati, U. 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, *Operating Leverage* dan tangibility terhadap struktur modal (bukti dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014). *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(1), 96-116.
- Kurnain, J., & Iskandar, FF,. 2020. Analisis Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 1007-1015.